

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI SMP N 2 GAMPING

Arum Wijayanti¹, Suwarno², Yuni Very Anto³.

INTISARI

Latar Belakang: Negara Indonesia menjadi produsen dan konsumen produk tembakau dengan jumlah penduduk yang merokok tertinggi ke-3 di dunia. Dan hampir 80% perokok di Indonesia merupakan remaja yang belum mencapai usia 19 tahun. Khususnya pada usia anak sekolah 13-15 tahun yang merokok adalah 20,3%. Perokok pemula usia 10-14 tahun naik dua kali lipat dalam 10 tahun terakhir, yakni dari 9,5% pada tahun 2001 menjadi 17,5% pada tahun 2010. Salah satu yang memengaruhi siswa merokok adalah harga diri, terutama siswa yang pernah mengalami kegagalan. Data dari SMP N 2 Gamping pada bulan Desember 2015 menunjukkan terdapat 17 siswa dengan kasus membawa dan merokok di lingkungan sekolah.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP N 2 Gamping.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel 130. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan *Kendall's tau*

Hasil Penelitian: Remaja laki-laki di SMP N 2 Gamping memiliki harga diri rendah sebanyak (46,2%), dan remaja yang memiliki perilaku merokok ringan sebanyak (65,4%). Uji *kendall's tau* didapatkan hasil $p=0,000$ berarti ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok siswa dengan hubungan kuat $-0,642$ dan dengan arah hubungan negatif karena semakin rendahnya harga diri akan diikuti dengan tingginya intensitas perilaku merokok.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok.

Kata Kunci: Harga diri, perilaku merokok.

¹Mahasiswa PSIK STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

²Dosen STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

³Dosen STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM WITH SMOKING BEHAVIOR MALE ADOLESCENTS AT SMP N 2 GAMPING

ABSTRACT

Arum Wijayanti¹, Suwarno², Yuni Very Anto³

Background: Indonesia is country a producer and consumer product a tobacco with population smoker 3rd highest in the world. And nearly 80% of smokers in Indonesia are teenagers who have not reached the age of 19 years. At the age of school children 13-15 years of smoking was 20.3%. Novice smokers aged 10-14 years doubled in the last 10 years, from 9.5% in 2001 to 17.5% in 2010. One of the students smoking is affecting self-esteem, especially students who have experienced a failure. Data from SMPN 2 Gamping in December 2015 showed that there were 17 students with a carrying case and smoking in the school environment.

Objective: This research aims to know the relationship between self esteem with smoking behavior.

Methods: This research used method with a cross-sectional approach. The sampling technique used was the proportional stratified random sampling with 130 samples. Data were collected by using a questionnaire. The analysis technique used Kendall's tau.

Results: Adolescents at SMP N 2 Gamping have low self-esteem as much as (46.2%), and most teenagers have a mild smoking behavior as much (65.4%). Kendall's tau test result showed the significant means there is a significant relationship between self-esteem and smoking behavior of students with a strong relationship is -0,642 with a negative correlation direction because the low self-esteem will be followed by the high intensity of smoking behavior.

Conclusion: There is a relationship between the self-esteem and smoking behavior.

Keywords: Self-Esteem, Smoking Behavior.

¹Nursing Science Student of STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

² Lecturer of STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

³Lecturer of STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.